



Media: Harian Jogja

Hari: Kamis

Tanggal: 18 Februari 2021

Halaman: 1

PENANGANAN PANDEMI

Sampel Tes Covid Berkurang

Jalu Rahman Dewantara
& Ujang Hasanudin
redaksi@harianjogja.com

JOGJA—Angka pemeriksaan spesimen Covid-19 di DIY beberapa hari terakhir cenderung menurun. Pelacakan (*tracing*) dengan tes *polymerase chain reaction* (PCR) yang hanya dilakukan pada kontak erat bergejala, membuat jumlah sampel yang diperiksa menurun drastis.

Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BBTKLPP) DIY mengakui jumlah pemeriksaan

spesimen sejak sebulan terakhir ini menurun dibanding bulan-bulan sebelumnya.

"Biasanya harian [sampel spesimen yang diperiksa] bisa mencapai 700-1.000 sampel, sekarang 500-600 sampel," kata Kepala BBTKLPP DIY, Irene, Rabu (17/2).

► Halaman 11

Sampel Tes...

Jumlah sampel spesimen yang diperiksa berasal dari wilayah DIY dan Jawa Tengah. Irene tidak tahu pasti menurunnya jumlah spesimen yang dikirimkan ke BBTKLPP apakah memang benar-benar ada penurunan kasus atau pemeriksaan *swab* di tiap daerah yang berkurang. Namun dia menduga karena memang hasil *tracing* orang yang berkontak erat dengan pasien Covid-19 berkurang sehingga terjadi penurunan kasus. "Kontak erat berkurang otomatis *tracing* juga menurun," kata Irene.

Kepala Dinas Kesehatan Kota Jogja, Emma Rahmi Aryani mengatakan penurunan kasus terkonfirmasi Covid-19 di Kota Jogja terjadi karena saat ini yang diperiksa dengan tes PCR hanya kontak erat yang bergejala. Sementara yang tidak bergejala cukup diisolasi mandiri dengan pengawasan satgas dari tingkat kalurahan dan RT. "Semoga saja memang kasusnya benar-benar turun," ucap Emma.

Merujuk data laporan harian Covid-19 DIY penurunan jumlah spesimen diperiksa mulai terlihat sejak Rabu (10/2). Di hari itu tambahan jumlah sampel diperiksa sebanyak 1.103 sampel, sementara orang yang diperiksa bertambah 1.073.

Sehari berselang, Kamis (11/2), sampel diperiksa sebanyak 1.093 dan orang yang diperiksa 1.036. Pada Jumat (12/2) jumlah sampel dan orang yang diperiksa turun meski sedikit yaitu sebanyak 1.047 sampel dengan orang diperiksa sebanyak 1.002.

Di hari-hari berikutnya, jumlah spesimen dan orang diperiksa terus menurun. Pada Sabtu (13/2) ada 1.027 sampel dan 1.001 sampel diperiksa. Pada Minggu (14/2) jumlahnya kian sedikit, hanya ada 665 sampel dan 652 orang diperiksa. Pada Senin (15/2), ada sebanyak 688 sampel diperiksa dari 686 orang diperiksa. Penurunan kembali terjadi pada Selasa (16/2), yaitu 645 sampel diperiksa dan 612 orang diperiksa. Adapun pada Rabu (17/2) sampel diperiksa sebanyak 615 dan orang yang diperiksa 600.

Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, mengatakan penurunan itu terjadi salah satunya karena ada tren penurunan jumlah kontak erat kasus positif. "Mungkin karena *tracing* kontak kasus positif yang kasusnya juga menurun," kata Berty, Rabu.

Penurunan ini, kata Berty, juga disebabkan turunnya jumlah masyarakat yang melakukan pemeriksaan mandiri baik tes *polymerase chain reaction* (PCR), tes *rapid*, maupun tes *swab antigen*.

renta	Sifat	Tinda
if	☐ Amat Segera	☐ Untuk C
	☐ Segera	☒ Untuk C
	☒ Biasa	☐ Jumpa

Yogyakarta,

Libur Imlek

Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin menyebut angka *positivity rate* kerap

naik di masa liburan. Pola kenaikan angka *positivity rate* ini terus berulang saat liburan termasuk Imlek.

"Data *positivity rate*-nya selalu naik di saat liburan. Karena *positivity rate* itu adalah jumlah *testing* dengan perbandingan kasus, karena setiap hari libur jumlah *testing*-nya turun, sehingga *positivity rate*-nya naik," sebut Menkes Budi.

Menurut Budi, kenapa *positivity rate* tak berkaitan dengan tren peningkatan kasus Covid-19 di Indonesia. Tren kasus Corona menurutnya selama beberapa pekan ke belakang sudah menurun. "Turunnya kasus konfirmasi dan turunnya pasien yang dirawat di RS, memang disebabkan karena laju penularannya berkurang dan kalau kami analisa memang itu disebabkan karena puncak dari laju penularan Nataru [Natal dan Tahun Baru] sudah dicapai," lanjutnya.

Menkes menyebut penurunan kasus Covid-19 pun berkaitan dengan penerapan PPKM yang berhasil membatasi mobilitas masyarakat pascalibur Natal dan Tahun Baru. Meski begitu, Budi menjelaskan angka *positivity rate* di situasi normal, bukan di masa liburan, tetap masih tinggi. Hal ini kemungkinan disebabkan karena data negatif Covid-19 yang masih belum banyak diinput.

"Kami mengamati banyak data mengenai hasil tes PCR [*polymerase chain reaction*] itu sifatnya negatif belum langsung dikirim ke pusat sehingga data yang kami terima lebih banyak data yang positif," jelasnya.

Didominasi Bantul

Sementara itu, Gugus Tugas Covid-19 DIY pada Rabu mengumumkan penambahan kasus baru sebanyak 227. Sebagian besar kasus baru berasal dari Kabupaten Bantul. Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, merinci 227 kasus baru terdiri dari Bantul (118 kasus), Kota Jogja (57), Sleman (46 kasus), Gunungkidul (4), dan Kulonprogo (2).

Kasus baru mayoritas berasal dari kontak erat kasus sebelumnya. Tercatat ada 153 kasus yang merupakan hasil kontak kasus positif, 11 pemeriksaan mandiri, dan 63 belum diketahui penyebabnya.

Kasus sembuh tercatat sebanyak 244 kasus, terdiri dari Sleman (109), Bantul (75), Kota Jogja (45), Gunungkidul (15), dan Kulonprogo nihil kasus sembuh. Total kesembuhan di DIY saat ini telah menyentuh 19.340 kasus, dengan *case recovery rate* sebesar 75,66%.

Sementara itu untuk kasus meninggal tercatat 10 kasus, yakni empat warga Sleman, tiga warga Kota Jogja, dua warga Bantul, dan satu warga Gunungkidul. Dengan penambahan ini, total kasus meninggal menjadi 609 kasus. (JIBI/Detik)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005